



## Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Keuangan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk Pada Masa Pandemi Covid-19

**Abdul Razak<sup>1</sup>, Sarnawiah<sup>2</sup>, Ayu Pratiwi<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar<sup>1</sup>, Universitas Muslim Maros<sup>2,3</sup>

Email: abdulrazakbusrah71@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan dan Strategis Keuangan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk pada masa pandemi covid 19 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas. PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sebagai salah satu Perusahaan terkemuka di Indonesia tidak luput dari dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan dan menjelaskan kinerja serta strategi keuangan menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis laporan keuangan, wawancara dan analisis laporan keuangan. Hasil penelitian ini ; Analisis Rasio Profitabilitas ; Return On Asset (ROA) Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dalam kategori tidak sehat 30%. Return On Assets (ROE) dalam kategori tidak sehat di bawah 40%. Analisis Rasio Liquiditas ; Rasio Lancar Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan tidak terlalu signifikan, dikategorikan sejahtera karena berada di atas 200% dan Rasio cepat mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu 150% dengan standar industri 150%. Analisis Rasio Solvabilitas ; Debt To Asset Ratio pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, kategori tidak sejahtera karena berada di bawah rata-rata 35%. Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan yang tidak signifikan, kategori tidak sejahtera karena berada di bawah rata-rata standar industri 90%.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Strategi Keuangan, Pandemi Covid 19

### PENDAHULUAN

Di tengah pandemi covid-19 yang telah melanda dunia, berbagai sektor ekonomi di Indonesia mengalami perubahan mendalam. Dari segi ekonomi, kondisi ini mengguncang stabilitas banyak perusahaan, termasuk di industri telekomunikasi. PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, sebagai salah satu pemain utama dalam industri telekomunikasi, tidak luput dari dampak serius pandemi ini. Pandemi telah menciptakan tantangan luar biasa yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

The World Trade Organisation (WTO) memprediksi bahwa volume perdagangan dunia secara global berkemungkinan besar akan mengalami penurunan kurang lebih 32% Martalina, 2021 tidak terkecuali pada aspek Kinerja keuangan perusahaan setiap negara yang di lihat dari kondisi perusahaan. Sebab semakin buruk kondisi keuangan perusahaan akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan.

Selanjutnya, Direktur Jenderal WHO pada September 2020 menyatakan bahwa ekonomi global akan dapat kontraksi triliunan dolar Amerika Serikat pada 2020. Banyak negara memberi berbagai paket stimulus ekonomi, tetapi investasi besar ini tidak menghilangkan akar masalahnya yaitu penyakit dan pandemi Covid-19 yang amat membebani sistem kesehatan, mendisrupsi ekonomi dan menimbulkan kekhawatiran yang meluas serta ketidakpastian situasi (Wibowo, 2020).

Pandemi ini telah mengubah perilaku konsumen, mengurangi permintaan layanan tertentu, dan memunculkan ketidakpastian ekonomi yang berdampak langsung pada perusahaan telekomunikasi. Selama periode ini Tahun 2019 s.d 2022 PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dihadapkan pada masalah, yaitu kinerja keuangan, strategi keuangan yang sesuai dengan situasi saat ini.

Menjadi latar belakang penelitian ini bertumpu pada pemahaman tentang betapa signifikannya perubahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi, khususnya dalam konteks Industri Telekomunikasi Indonesia. Masalah utama yang memerlukan analisis mendalam adalah sejauh mana pandemi ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan strategi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengarahkan fokus untuk menjelajahi aspek-aspek kinerja keuangan dan strategi keuangan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasar dari latar belakang, maka tujuan yang timbul dapat dicapai, sebagai berikut :

1. Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk menggunakan rasio Profitabilitas
2. Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk menggunakan rasio Likuiditas
3. Mengetahui Strategi Keuangan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk menggunakan rasio Solvabilitas.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan dan strategi keuangan dalam masa pandemi covid-19, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi di bidang penelitian yang sama.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Sumber Data**

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan atau responden.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dan data yang diperoleh dari sumber dua

## **Teknik dan alat pengumpulan data**

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dan proses mengumpulkan sejumlah data.
2. Observasi Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi situasi atau kondisi. Suryani dan Hendryadi (Malikha, 2021)
3. Wawancara Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data Suryani dan Hendryadi, dalam (Malikha, 2021). Teknik ini dipakai peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang benar terjadi di PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.

## **Data Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi model penelitian deskriptif yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Dalam konteks ini, model penelitian mencakup tahapan berikut:

1. Analisis Laporan Keuangan, analisis laporan keuangan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode pandemi COVID-19. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Wawancara, melakukan wawancara dengan manajemen perusahaan, terutama bagian keuangan dan manajemen eksekutif. Wawancara ini merupakan aspek kualitatif penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang strategi keuangan yang telah diadopsi selama pandemi.
3. Studi Dokumen, Data dari dokumen strategi keuangan, rencana bisnis, rencana kontinuitas bisnis (BCP), dan dokumen perencanaan strategis perusahaan dianalisis untuk mendukung pemahaman tentang strategi keuangan yang telah diterapkan.
4. Analisis Kualitatif, analisis laporan keuangan, wawancara, dan studi dokumen dianalisis secara kualitatif. identifikasi pola, dan penafsiran terhadap strategi keuangan dan kinerja perusahaan selama pandemi.

## **Definisi Operasional Variabel**

1. Kinerja Keuangan Kinerja keuangan cara mengukur dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan, mencakup metode, rasio keuangan, dan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sehatnya situasi keuangan perusahaan. kinerja

keuangan menyediakan panduan praktis tentang apa yang akan diukur, bagaimana pengukuran dilakukan, dan bagaimana hasilnya diinterpretasikan.

2. strategi keuangan adalah penjelasan konkret tentang bagaimana perusahaan merencanakan, mengimplementasikan, dan mengelola kebijakan dan tindakan keuangan dalam rangka mencapai tujuan bisnis. mencakup detail mengenai langkah-langkah strategis yang akan diambil, alokasi sumber daya keuangan, serta metode pemantauan dan evaluasi keberhasilan strategi tersebut.

### **Teknik analisis data**

Teknik analisis data Samsu, (2017) yang digunakan adalah teknik analisis rasio Profitabilitas, Liquiditas dan Solvabilitas.

1. Rasio Profitabilitas
  - a. Rasio Return on Asset (ROA). Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio Return On Equality (ROE)
  - b. Rasio Return on Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas.
2. Rasio Likuiditas
  - a. Rasio Lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.
  - b. Rasio Cepat Rasio Cepat (Acid-Test (Quick ratio). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid.
3. Rasio Solvabilitas
  - a. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) Debt to assets ratio (debt ratio) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
  - b. Debt to Equity Ratio (DER) Ratio Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian Penelitian ini disajikan dengan menggunakan analisis kualitatif, di mana analisis kualitatif adalah data yang berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan oleh objek penelitian yang berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar umum objek penelitian dan data tentang laporan keuangan

dengan menggunakan (Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas) untuk mengukur Kinerja Keuangan dan Strategi Keuangan Pada PT.Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Keseluruhan data yang diperoleh yaitu data keuangan PT.Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 Selama Covid-19 mewabah yang terdiri dari laba bersih, total utang dan total aktiva. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang pendapatan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan selama pandemi covid-19.

Laporan keuangan adalah hasil dari sekian banyaknya transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan transaksi dari peristiwa yang bersifat financial. Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu, maka disajikan laporan keuangan dalam bentuk Neraca yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan pendapatan pada periode tertentu. Dalam menganalisis laporan kinerja keuangan PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, penulis menggunakan data perusahaan yang berupa neraca.

### **Analisis Profitabilitas Profitabilitas**

Analisis Profitabilitas Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT.Gihon menggunakan dua alat analisis sebagai berikut.

#### 1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. rasio Return On Asset yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien.

Tabel 1. Data Laba Bersih dan Total Aktiva Pada PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Tahun 2019-2021

<b>Tahun</b>	<b>Semester</b>	<b>Lab Bersih (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
<b>2019</b>	I	216,576,661,000	505,234,215,000	42%
	II	216,576,661,000	740,433,237,000	29%
<b>2020</b>	I	79,537,716,000	852,097,508,000	9%

	II	79,537,716,000	827,638,587,000	9%
<b>2021</b>	I	76,673,148,000	873,374,591,000	7%
	II	76,673,148,000	889,697,809,000	8%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ; Standar industri Return On Asset (ROA) sebesar 30%. Dengan demikian, return on asset pada tahun 2019 lebih baik dibanding tahun 2020-2021 karena seperti yang di lihat pada tabel 1 di tahun 2019 semester I sebesar 42%, dapat di kategorikan cukup baik hal ini disebabkan pendapatan perusahaan belum dipengaruhi pandemi covid-19, di semester II mengalami penurunan sebesar 29% dikategorikan kurang baik hal ini disebabkan pendapatan perusahaan telah dipengaruhi oleh dampak perekonomian yang menurun akibat pandemi Covid-19.

Tahun 2020 semester I pendapatan menurun sebesar 9% dapat dikategorikan dalam keadaan kurang baik , semester II sebesar 9% dikategorikan dalam keadaan kurang baik hal ini disebabkan tahun 2020 pendapatan perusahaan di pengaruhi dampak pandemi akibat kurangnya penyewaan tower, dan pada tahun 2021 semester I sebesar 7% dikategorikan dalam keadaan kurang baik dan semester II sebesar 8% dikategorikan dalam keadaan kurang baik hal ini disebabkan tahun 2021 masih dalam kondisi pandemi sama seperti tahun 2020 dimana penyewaan tower oleh instansi mengalami penuruna sehingga pendaptan perusahaan ikut mengalami penurunan atau dalam keadaan kurang baik.

## 2. Return On Equity (ROE)

Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel di samping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Tabel 2 Laba Bersih dan Modal Pada PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahun	Semester	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	Return On Equity (ROE)
<b>2019</b>	I	216,576,661,000	431,112,837,000	50%
	II	216,576,661,000	601,308,625,000	43%
<b>2020</b>	I	79,537,716,000	688,736,868,000	11%
	II	79,537,716,000	669,846,341,000	12%
<b>2021</b>	I	76,673,148,000	693,173,883,000	11%
	II	76,673,148,000	211,587,974,000	36%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ; Standar industri return on equity (ROE) menurut Harjito dan Martono, 2013 sebesar (40%) Dengan demikian, return on Equity pada tahun 2019 lebih baik dibanding tahun 2020-2021 karena seperti yang di lihat pada tabel 4.2 di tahun 2019 semester I sebesar 50% dapat dikategorikan dalam keadaan sejahtera, semester II sebesar 43% dapat dikategorikan dalam keadaan sejahtera, tahun 2019 semester I dan II dikategorikan dalam keadaan sejahtera, hal ini disebabkan pendapatan perusahaan dalam penyewaan tower belum dipengaruhi pandemi covid-19.

Tahun 2020 semester I sebesar 11% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera, semester II sebesar 12% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera dan tahun 2021 semester I sebesar 11% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera dan Semester II sebesar 36% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera. Tahun 2020-2021 perusahaan dapat dikategorikan tidak sejahtera karena hal ini disebabkan tahun 2020 masih dalam kondisi pandemi sama seperti tahun 2021 dimana penyewaan tower oleh instansi mengalami penurunan sehingga pendapatan perusahaan ikut mengalami penurunan atau dalam keadaan tidak sejahtera pada masa pandemi Covid-19 di bawah standar industri 40%.

### 3. Rasio Liquiditas

#### a. Rasio Lancar

Rasio Lancar (Current Ratio) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Tabel 3 Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Pada PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahun	Semester	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
<b>2019</b>	I	505,234,215,000	57,877,082,000	827%
	II	740,433,237,000	62,828,314,000	117%
<b>2020</b>	I	852,097,508,000	150,898,264,000	564%
	II	827,628,587,000	112,293,183,000	737%
<b>2021</b>	I	873,374,591,000	133,688,222,000	653%
	II	899,697,809,000	151,890,489,000	592%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa; Standar industri menurut Kasmir (2014). Rasio lancar sebesar 200%. Dengan demikian, Rasio Lancar pada tahun 2020-2021 lebih baik dibanding tahun 2019 karena seperti yang di lihat pada tabel 3 di tahun 2019 semester I sebesar 827% dikategorikan sejahtera hal ini disebabkan pendapatan perusahaan dalam penyewaan tower belum dipengaruhi pandemi covid-19, semester II sebesar 117% dikategorikan Tidak sejahtera hal ini disebabkan perusahaan belum siap dalam menghadapi dampak pandemi yang mulai berpengaruh pada pendapatan perusahaan.

Tahun 2020 semester I sebesar 564% dikategorikan sejahtera, semester II sebesar 737% dikategorikan sejahtera dan tahun 2021 semester I sebesar 653% dikategorikan sejahtera dan Semester II sebesar 592% dikategorikan sejahtera. Tahun 2020-2021 pada masa pandemi Covid-19 dapat dikategorikan sejahtera, hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi pendapatan perusahaan.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid.

Tabel 4 Aktiva Lancar-Persediaan dan Hutang Lancar Pada PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahun	Semester	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Cepat
2019	I	505,234,215,000	26,439,088,000	57,877,082,000	827%
	II	740,433,237,000	41,885,488,000	62,828,314,000	1.111%
2020	I	852,097,508,000	50,642,576,000	150,898,264,000	536%
	II	827,628,587,000	37,262,518,000	112,293,183,000	703%
2021	I	873,374,591,000	54,876,021,000	133,688,222,000	613%
	II	899,697,809,000	40,309,377,000	151,890,489,000	569%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa; Menurut (Kasmir,2014). standar industri rasio cepat sebesar 150% berarti perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan sejahtera dengan demikian, rasio cepat pada tahun 2019 lebih baik dibanding tahun 2020- 2021 karena seperti yang di lihat pada tabel 4.4 di tahun 2019 semester I sebesar 827% dikategorikan sejahtera , semester II sebesar 1.111% dikategorikan sejahtera, hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Tahun 2020 semester I sebesar 536% dikategorikan sejahtera ,semester II sebesar 703% dikategorikan sejahtera dan tahun 2021 semester I sebesar 613% dikategorikan sejahtera dan Semester II sebesar 569% dikategorikan sejahtera. Rasio lancar dikategorikan sejahtera karena hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi pendapatan perusahaan.

#### 4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pengukuran solvabilitas Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio solvabilitas perusahaan.

##### a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt to assets ratio (debt ratio) Ass, 2020 adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel 5 Total Hutang dan Total Aset Pada PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahun	Semester	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancarn (Rp)	Rasio Lancar
2019	I	74,121,378,000	505,234,215,000	14%
	II	139,124,612,000	740,433,237,000	18%
2020	I	163,360,640,000	852,097,508,000	19%
	II	157,782,246,000	827,628,587,000	19%
2021	I	180,197,708,000	873,374,591,000	20%
	II	211,587,974,000	899,697,809,000	23%

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa; Standar industri menurut Kasmir (2014) sebesar 35% dengan demikian, debt to asset ratio pada tahun 2021 lebih baik dibanding tahun 2020-2019 karena seperti yang di lihat pada tabel 4.5 di tahun 2019 semester I sebesar 14% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera, semester II sebesar 28% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mengeluarkan biaya operasional yang terlalu banyak selama pandemi, bahkan ada kemungkinan perusahaan lebih fokus untuk melunasi hutang yang ada kerana jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dari jumlah hutang perusahaan.

Tahun 2020 semester I sebesar 19% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera ,semester II sebesar 19% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera dan tahun 2021 semester I sebesar 20% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera dan Semester II sebesar 23% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera. pada tahun 2019-2021 selama pandemi covid-19 debt to asset ratio kurang dari 35%. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mengeluarkan biaya oprasional yang terlalu banyak selama pandemi, bahkan ada kemungkinan perusahaan lebih fokus untuk melunasi hutang yang ada kerana jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dari jumlah hutang perusahaan.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (der) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik 64 perusahaan (Syamsuddin dan Primayuta, dalam (Ass, 2020).

Tabel 6 Total Hutang dan Total Aset Pada PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada Masa Pandemi Covid-19

<b>Tahun</b>	<b>Semester</b>	<b>Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>Hutang Lancarn (Rp)</b>	<b>Rasio Lancar</b>
2019	I	74,121,378,000	431,112,837,000	17%
	II	139,124,612,000	601,308,625,000	23%
2020	I	163,360,640,000	688,736,,868,000	23%
	II	157,782,246,000	669,846,341,000	23%
2021	I	180,197,708,000	693,173,883,000	25%
	II	211,587,974,000	688,199835,000	30%

Sumber : Data diolah (2022)

Standar industri debt to equity ratio sebesar 90% menurut (kasmir,2014). Dengan demikian, debt to equity ratio pada tahun 2021 lebih baik dibanding tahun 2020-2019 karena seperti yang di lihat pada tabel 4.6 di tahun 2019 semester I sebesar 17% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera, semester II sebesar 23% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera. Hal disebabkan aktiva pada tahun 2019 yang dimiliki perusahaan habis terpakai guna menutupi hutang yang dimiliki

perusahaan, sehingga perusahaan tidak memiliki aktiva tersisah untuk dijadikan modal.

Tahun 2020 semester I sebesar 23% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera, semester II sebesar 23% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera dan tahun 2021 semester I sebesar 25% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera dan semester II sebesar 30% dikategorikan dalam keadaan tidak sejahtera. Hal ini disebabkan pada tahun 2020-2021 aktiva yang dimiliki perusahaan pada masa pandemi habis terpakai guna menutupi hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tidak memiliki aktiva yang tersisah untuk dijadikan modal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Asset pada tahun 2019 cukup baik, sedangkan tahun 2019-2021 Return On Asset di kategorikan dalam keadaan kurang baik. Return On Asset (roa) di tahun 2019 lebih baik di banding tahun 2020 dan 2021 namun berdasarkan standar industri yang ada, dapat di katakan bahwa return on asset pada tahun 2019 sampai 2021 dapat di kategorikan dalam keadaan kurang baik.
2. Return On Equity pada tahun 2019 menunjukkan kategori sejahtera, sedangkan tahun 2020-2021 menunjukkan kategori tidak sejahtera. Return On Equity (roe) di tahun 2019 lebih baik dibanding 2020 dan 2021, namun berdasarkan standar industri yang ada, dapat di katakan bahwa Return On Equity pada tahun 2019 sampai 2021 dapat di kategorikan dalam keadaan tidak sejahtera karena 70 berada dibawah rata-rata 40%, dengan standar industri 40%.
3. Rasio lancar pada tahun 2019 dikatakan sejahtera, Tahun 2020-2021. rasio lancar menunjukkan kategorikan dalam keadaan sejahtera karena berada di atas rata-rata 200%. Dengan standar industri 200%.
4. Rasio Cepat pada tahun 2019-2021 menunjukkan kategori sejahtera karena berada di atas rata-rata 150%. Dengan standar industri 150%.
5. Debt To Asset Ratio pada tahun 2019-2021 menunjukkan kategori tidak sejahtera karena berada di bawah rata-rata 35%. Dengan standar Industri debt to asset ratio sebesar 35%.
6. Debt To Equity Ratio pada tahun 2019-2021 menunjukkan kategori tidak sejahtera. Berdasarkan standar industri yang ada, dapat dikatakan bahwa Debt To Equity Ratio menunjukkan pada tahun 2019- 2021 pada masa Covid-19 mengalami penurunan dan masuk dalam kategori tidak sejahtera karena berada di bawah rata-rata 90%. Dengan standar Industri debt to equity ratio sebesar 90%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Allah, SWT, atas Rahmat dan HidayahNya, Prof. Dr. H.M. Azis, S.E.,M.Si (Ketua Prodi Pendidikan UNM) Teman



Penulis Dr. Sarnawiah, S.E., M.Si (UMMA) dan Ayu Pratiwi (UMMA) Penulis Tiga atas Kerjasama dan dukungan yang diberikan sehingga bisa rampun penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk . Jurnal Brand, 2(2), 195–206.  
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand%0D>
- arjito, Agus D., dan Hartono. 2013. Manajemen Keuangan, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISI
- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan (Ed.1-Vol.7) Jakarta Rajawali Pers.
- Malikha, R. A. D. (2021). Metode Penelitian. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local, 1(69), 5–24.
- Martalina, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Keuangan UMKM di Kota Padang Pada Masa Pandemi Covid-19. Engineering, Construction and Architectural Management.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034>  
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711>  
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Samsu. (2017). "Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development". 1st edn. Edited By Rusmini. Jmabi; Pusat studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA) Jambi. In The Lancet (Vol. 160, Issue 4126). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2).
- Wibowo, B. T. (2020). Kinerja Keuangan PT Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna, 2(2), 118–130..